



**PENGARUH EARNING PER SHARE, PRICE TO BOOK VALUE, DIVIDEND PAYOUT RATIO DAN SUKU BUNGA SBI TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN BADAN USAHA MILIK NEGARA YANG TERDAFTAR.DALAM INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA DI BURSA.EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020)**

**Alya Siti Syarifa**

Universitas Singaperbangsa Karawang

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perusahaan-perusahaan yang memperoleh tambahan dana atau modal eksternal melalui pasar modal dengan penjualan saham untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan perusahaan. Bagi investor perlu melakukan analisis rasio keuangan untuk memberikan informasi mengenai perusahaan, terkait dengan harga saham yang akan berpengaruh terhadap keputusan investor sebelum melakukan investasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji : Pengaruh (1)Earning Per Share (EPS), (2)Price to Book Value (PBV), (3)Dividend Payout Ratio (DPR), (4)Suku Bunga SBI terhadap Harga saham.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan deskriptif verifikatif menggunakan metode kuantitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan tahunan perusahaan BUMN yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia, dan merupakan sumber data sekunder. Sampel menggunakan metode purposive sampling, selama 5 periode mendapatkan sampel perusahaan sebanyak 13 perusahaan. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan alat bantu SPSS 24. Analisis meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi berganda, uji statistik melalui uji t, uji F dan uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>).

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1)secara parsial variabel EPS dan PBV yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan (2)variabel DPR dan Suku bunga SBI tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dan (3)hasil uji F secara simultan EPS,PBV,DPR dan Suku bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan pengaruh sebesar 52%.

**Kata Kunci:** EPS, PBV, DPR, Suku Bunga SBI, Harga Saham

## **PENDAHULUAN**

Seperti yang diketahui secara umum, setiap perusahaan atau pelaku usaha membutuhkan biaya atau dana yang cukup besar untuk membiayai kegiatan operasional perusahaannya atau usahanya. Dana atau modal tersebut dapat berasal dari beberapa sumber, seperti modal internal dari pemilik perusahaan dan atau berupa pinjaman dari Bank. Media bagi investor untuk menginvestasikan dana atau modal kepada perusahaan yang menawarkan saham mereka adalah melalui pasar modal. Pasar modal merupakan tempat dimana para individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (surplus fund) menginvestasikan dana mereka dengan membeli surat berharga yang ditawarkan oleh suatu perusahaan, menjembatani dalam memobilisasi dana, serta menjadi alternatif bagi perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan tambahan dalam mengembangkan usaha atau operasionalnya.

Sebagai negara dengan penduduk yang mayoritas beragama Islam atau seorang Muslim, salah satu pasar modal yang terdapat di Indonesia adalah Pasar Modal Syariah. Pasar modal syariah merupakan bagian dari Industri Pasar Modal Indonesia, namun terdapat karakteristik khusus dalam pasar modal syariah yaitu terbentuk dari adanya pemenuhan prinsip syariah dalam menciptakan produk, membuat kontrak dalam penerbitan efek syariah, melakukan transaksi perdagangan, serta melakukan aktivitas pasar modal lainnya. Dikutip dari Roadmap Pasar Modal Syariah 2015-2019 yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, menyatakan bahwa dalam beberapa tahun terakhir pasar modal syariah mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang signifikan. Ditandai dengan tersedianya kerangka hukum atau diterbitkannya regulasi terkait pasar modal syariah, semakin banyaknya produk syariah di Indonesia,

perkembangan produk, jasa dan layanan syariah di pasar modal dan semakin bertambahnya jumlah kepemilikan efek syariah atau peduli pada pasar modal syariah.

Otoritas Jasa Keuangan mencatat pada akhir tahun 2019, total aset pasar modal syariah mencapai Rp 4.569,01 triliun dengan komposisi saham syariah sebesar 81,96% dengan nilai kapitalisasi pasar saham sebesar Rp3.744,82 triliun dimana mencapai 51,55% dari total kapitalisasi pasar saham. Dikatakan bahwa, tonggak kebangkitan pasar modal syariah Indonesia diawali dengan diluncurkannya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2011 sebagai indeks komposit saham syariah atau indeks acuan yang dapat digunakan sebagai panduan investasi. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan seluruh saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Dalam melakukan investas Di pasar modal, investor harus memperhitungkan risiko yang akan ditanggung dengan pengembalian yang akan diterima. Risiko dapat diartikan sebagai kemungkinan terjadinya perbedaan tingkat pengembalian yang diharapkan dengan tingkat pengembalian sebenarnya dan/atau Capital gain/loss yang merupakan selisih antara harga saham awal periode dengan harga saham akhir periode. Menurut Triono

(2015), bahwa return yang akan didapatkan penanam modal dari kegiatan investasi pembelian saham di pasar modal yaitu dividend dan capital gain. Dividend merupakan keuntungan perusahaan sesuai dengan proporsi saham yang dimiliki oleh pemegang saham, dibagikan dalam suatu periode tertentu. Sedangkan capital gain adalah keuntungan yang

diterima karena harga pasar saham perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan harga saham awal pembelian. Harga saham adalah salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pengelolaan suatu perusahaan, dimana penilaian harga saham ini sangat dipengaruhi oleh seberapa besar tingkat keyakinan investor terhadap perusahaan. Harga saham sangat penting bagi emiten atau perusahaan, karena dengan adanya peningkatan harga saham maka akan meningkatkan kekayaan perusahaan itu sendiri dan pihak investor akan memperoleh tambahan pendapatan yang lebih baik melalui pembagian dividen.

Dengan pengetahuan mengenai risiko yang dimiliki dalam berinvestasi pada instrumen saham, mendorong para investor untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan sebelum membeli saham yang diminati dengan melakukan sebuah analisis. Menurut Sujarweni (2017:59) Analisis rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan dan perbandingan antara jumlah satu akun dengan jumlah akun lain dalam laporan keuangan yang bertujuan untuk dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, menilai kinerja laporan keuangan perusahaan dalam memperdayakan seluruh sumber dayayang ada untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Terdapat beberapa klasifikasi dalam rasio keuangan untuk mengukur rasio saham, yaitu rasio yang menunjukkan bagian dari laba perusahaan, modal dan dividen yang dibagikan pada setiap saham seperti Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV) dan Dividend Payout Ratio (DPR). Serta pendekatan lainnya, seperti tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yang dapat digunakan untuk penilaian harga saham.

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan untuk menggunakan

beberapa komponen yang diprediksi akan berpengaruh pada harga saham suatu perusahaan yaitu Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), Dividend Payout Ratio (DPR), Suku Bunga SBI. Analisis pertama yaitu Earning Per Share (EPS) yang merupakan rasio keuangan untuk mengukur jumlah laba bersih yang diperoleh setiap lembar saham yang beredar. Dengan demikian, EPS menunjukkan laba bersih perusahaan yang akan dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan. Semakin tinggi EPS, berarti semakin besar earning yang akan diterima oleh investor dari investasinya tersebut dan membuat investor lainnya tertarik untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Analisis saham lainnya yaitu Price to Book Value (PBV) merupakan rasio yang didapat dari pembagian harga per lembar saham dengan nilai buku suatu perusahaan, dan nilai buku adalah modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Maka dapat dikatakan bahwa Price to Book Value (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan.

Metode lain yang dapat digunakan dalam analisis rasio yaitu Dividend Payout Ratio (DPR). Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan rasio untuk mengukur persentase pendapatan berupa laba bersih setelah pajak, yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Metode lainnya adalah analisis yang menjadi salah satu indikator makroekonomi, yaitu suku bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia). Suku bunga SBI merupakan tingkat bunga pada surat berharga dalam mata uang Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia (BI) sebagai pengakuan utang yang berjangka waktu pendek. Suku bunga berfungsi untuk mengendalikan inflasi, dimana memiliki hubungan terbalik dengan harga saham. Jika suku bunga naik, maka harga saham akan menurun dikarenakan banyak

investor yang menarik dana dari pasar modal dan lebih memilih berinvestasi pada bentuk tabungan atau deposito.

Dengan perkembangan yang positif dalam beberapa tahun terakhir pada industri pasar modal syariah, membuat perusahaan swasta atau perusahaan pemerintah selaku pelaku bisnis akan merespon dan mendorong untuk Go Public atau listing di Bursa Efek Indonesia. Pada beberapa Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang ada di Indonesia, pemerintah telah melakukan perubahan mendasar pada kepemilikannya dengan membuat perusahaan menjadi Go Public atau listing yang sahamnya dapat dimiliki oleh publik. Salah satu langkah tegas pemerintah dalam mendorong sektor ini yaitu dengan mengkonsolidasikan beberapa bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) berbasis syariah untuk memajukan sektor keuangan syariah. Data perdagangan di Bursa Efek Indonesia pada 14 Oktober 2020, harga saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) melesat 24,89% ke level Rp 1.405/saham yang ditransaksikan senilai Rp 357,33 miliar. Kemudian data tanggal 09 November 2020, saham BUMN yang mengalami kenaikan tertinggi adalah PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) yang meningkat 10,22% di level Rp 1.240/saham, dengan nilai transaksi saham mencapai Rp 1,01 triliun. Pada akhir tahun 2020, saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) di tutup pada level Rp 2250/saham, atau meningkat sebesar 60,15% dari data tercatat tanggal 14 Oktober 2020. Kemudian saham PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) di tutup pada level Rp 1.935/saham yang meningkat sebesar 56,05% dari data tercatat tanggal 09 November 2020.

#### **TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Earning Per Share (EPS)

terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia di BEI

2. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Price to Book Value (PBV) terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia di BEI
3. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia di BEI
4. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Suku Bunga SBI terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia di BEI
5. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), Dividend Payout Ratio (DPR), Suku Bunga SBI secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia di BEI

#### **HIPOTESIS PENELITIAN**

- a. H1 : Earning Per Share secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan BUMN yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia
- b. H2 : Price to Book Value secara parsial berpengaruh

positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan BUMN yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia

- c. H3 : Dividend Payout Ratio secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan BUMN yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia
- d. H4 : Suku Bunga SBI secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham perusahaan BUMN yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia
- e. H5 : Earning Per Share, Price To Book Value, Dividend Payout Ratio dan Suku Bunga SBI secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan BUMN yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode studi empiris, yaitu penelitian terhadap fakta empiris yang diperoleh berdasarkan observasi dan dilakukan secara sistematis. Metode pendekatan deskriptif verifikatif atas variabel Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), Dividend Payout Ratio (DPR), dan Suku Bunga SBI terhadap Harga Saham pada penelitian ini menggunakan data penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017: 2) mengemukakan bahwa, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel

tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Objek penelitian adalah variabel independen yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan serta timbulnya variabel dependen yaitu Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), Dividend Payout Ratio (DPR), dan Suku Bunga SBI. Dan variabel dependen yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas yaitu Harga saham. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling, yang pengertian menurut Sugiyono (2017: 85) adalah suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sumber data yang dilakukan adalah sumber Data Sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi), Analisis Regresi Berganda, dan Pengujian Hipotesis melalui Uji Statistik (Uji t, Uji F dan Uji Koefisien Determinasi atau R<sup>2</sup>).

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengaruh Earning Per Share, Price to Book Value, Dividend Payout Ratio dan Suku Bunga SBI terhadap Harga Saham perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun simultan.

##### **Analisis Statistik Deskriptif**

Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif dari penelitian yang dilakukan :

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	55	274	4440	1706,69	1180,218
Earning Per Share	55	-194,16	425,00	89,5344	108,75749
Price to Book Value	55	,61	8,80	2,0887	1,80963
Dividend Payout Ratio	55	-31,32	141,78	33,1158	30,68572
Suku Bunga SBI	55	4,25	5,63	5,0491	,54764
Valid N (listwise)	55				

Sumber : Hasil olah data SPSS 24.0

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa terdapat lima variabel penelitian yaitu Harga saham, EPS, PBV, DPR dan Suku bunga SBI. Pada hasil olah data menunjukkan perusahaan BUMN yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2016-2020 memiliki nilai rata-rata harga saham sebesar Rp 1.706,69. Sedangkan standar deviasinya sebesar 1.180,218 yang artinya selama periode penelitian memiliki penyimpangan atau sebaran data sebesar 1.180,218 dari 55 sampel yang diteliti. Dengan harga saham maksimum sebesar Rp 4.440 pada perusahaan Telkom Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2017. Dan harga saham minimum yaitu sebesar Rp 274 pada perusahaan Waskita Beton Precast Tbk. tahun 2020.

Pada variabel Earning Per Share diketahui memiliki nilai minimum sebesar Rp-194,16 terdapat pada PT. Waskita Beton Precast Tbk. tahun 2020, artinya perusahaan tersebut mengalami kerugian per lembar saham sebesar Rp -194,16. Sedangkan EPS maksimum sebesar Rp 425,00 terdapat pada PT. Bukit Asam Tbk. tahun 2017, artinya perusahaan tersebut mendapatkan laba per lembar saham sebesar Rp 425,00. Dan nilai rata-rata EPS sebesar Rp 89,5344 dengan nilai standar deviasinya sebesar Rp 108,75749. Pada variabel Price to Book Value diketahui memiliki nilai minimum sebesar 0,61 terdapat

pada PT. Adhi karya (Persero) Tbk. tahun 2019. Sedangkan nilai maksimum PBV sebesar 8,80 terdapat pada PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk. tahun 2016. Dan nilai rata-rata PBV pada hasil olah data penelitian ini sebesar 2,0887 dengan standar deviasi sebesar 1,80963.

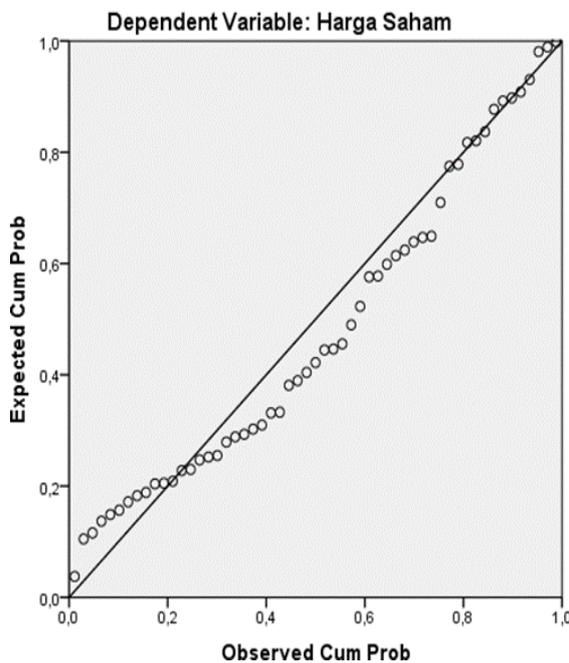
Pada variabel Dividend Payout Ratio memiliki nilai minimum sebesar -31,32 terdapat pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. tahun 2020. Sedangkan nilai maksimum DPR sebesar 141,78 terdapat pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. tahun 2020. Dan nilai rata-rata DPR sebesar 33,1158 dengan standar deviasi sebesar 30,68572. Pada variabel Suku Bunga SBI diketahui memiliki nilai minimum sebesar 4,25% atau 0,0425 pada tahun 2020, yang artinya ketika investor mengeluarkan dana untuk investasi pada lembaga keuangan seperti Sertifikat Bank Indonesia akan mendapatkan keuntungan minimum berupa bunga sebesar 4,25% atau 0,0425. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 5,63% atau 0,0563 pada tahun 2019, yang artinya ketika investor mengeluarkan dana untuk investasi pada lembaga keuangan seperti Sertifikat Bank Indonesia akan mendapatkan keuntungan maksimum berupa bunga sebesar 5,63% atau 0,0563. Kemudian dari data di atas, diketahui bahwa rata-rata suku bunga SBI sebesar 5,0491%. Dan standar deviasinya sebesar 0,54764, yang artinya selama periode penelitian variabel ini memiliki penyimpangan data

yang relatif rendah dari keseluruhan sampel.

**Uji Asumsi Klasik :  
Uji Normalitas**

Model regresi linear yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal, untuk melihat apakah data yang digunakan terdistribusi secara normal atau tidak normal dapat dilakukan dengan melihat grafik Probability Plots berikut ini:

**Gambar 1. Grafik Probability Plots**  
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Pada gambar 1. menunjukkan bahwa data terdistribusi cukup normal, karena bulatan putus-putus menyebar digaris diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sedangkan pengujian normalitas data secara statistik dapat dilakukan dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorov Smirnov. Uji normalitas Kolmogorov Smirnov merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak.

Berikut hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov :

**Tabel 2. Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Unstandardized Residual		
N	55	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	817,3313996
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,110
	Negative	-,078
Test Statistic	,110	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,096 <sup>c</sup>	
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Hasil olah data SPSS 24.0

Dari tabel 2. di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,096, nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

**Uji Multikolinearitas**

Berikut tabel hasil uji multikolinearitas yang dilakukan:

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Earning Per Share	,922	1,085
	Price to Book Value	,964	1,038
	Dividend Payout Ratio	,981	1,019
	Suku Bunga SBI	,958	1,044
a. Dependent Variable: Harga Saham			

Sumber : Hasil olah data SPSS 24.0

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 3. di atas, menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1. Variabel Earning Per Share memiliki nilai tolerance sebesar 0,922 dan VIF sebesar 1,085. Untuk variabel Price to Book Value memiliki nilai tolerance sebesar 0,964 dan VIF sebesar 1,038. Kemudian variabel Dividend Payout Ratio memiliki nilai tolerance sebesar 0,981 dan VIF sebesar 1,019. Dan untuk variabel Suku Bunga SBI memiliki nilai tolerance sebesar 0,958 dan VIF sebesar 1,044. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model penelitian ini. Sehingga tidak terdapat korelasi di antara variabel dependen dan variabel independen.

**Uji Heteroskedastisitas**

Pada penelitian ini, uji yang akan digunakan yaitu uji heteroskedastisitas dengan Metode Glejser :

**Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas Glejser**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	T	Sig.

**Tabel 5. Uji Autokorelasi Statistik Q**

Autocorrelations					
Series: Unstandardized Residual					
Lag	Autocorrelation	Std. Error <sup>a</sup>	Box-Ljung Statistic		
			Value	df	Sig. <sup>b</sup>
1	,370	,131	7,963	1	,005
2	,092	,130	8,466	2	,015
3	,275	,129	13,037	3	,005
4	,257	,128	17,087	4	,002
5	,032	,126	17,153	5	,004
6	-,150	,125	18,587	6	,005
7	-,050	,124	18,752	7	,009
8	-,016	,122	18,769	8	,016
9	-,075	,121	19,155	9	,024
10	-,194	,120	21,784	10	,016
11	-,164	,118	23,693	11	,014
12	-,037	,117	23,794	12	,022

1	(Constant)	1,543	,129
	Earning Per Share	-,469	,641
	Price to Book Value	,852	,398
	Dividend Payout Ratio	,405	,687
	Suku Bunga SBI	-,641	,524
a. Dependent Variable: Harga Saham			

Sumber : Hasil olah data SPSS 24.0

Berdasarkan tabel 4. di atas, menunjukkan bahwa semua nilai signifikansi dari setiap variabel independen lebih dari 0,05 yang artinya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Diketahui nilai signifikansi sebesar 0,641 pada variabel Earning Per Share, signifikansi sebesar 0,398 pada variabel Price to Book Value, signifikansi sebesar 0,687 pada variabel Dividend Payout Ratio, dan signifikansi sebesar 0,524 variabel Suku Bunga SBI.

**Uji Autokorelasi**

Dalam penelitian ini, yang digunakan adalah uji autokorelasi menggunakan metode Statistik Q : Box-Pierce-Ljung Box. Metode ini merupakan kekuatan penuh dalam menguji gangguan autokorelasi sampai dengan derajat Lag yang tinggi.

13	-,171	,116	25,965	13	,017
14	-,098	,114	26,698	14	,021
15	-,064	,113	27,022	15	,029
16	-,095	,112	27,741	16	,034
a. The underlying process assumed is independence (white noise).					
b. Based on the asymptotic chi-square approximation.					

Sumber : Hasil olah data SPSS 24.0

Berdasarkan tabel 5. di atas, dari Lag 1 sampai dengan Lag 16 memiliki nilai signifikan kurang dari 2. Maka dapat diartikan bahwa tidak adanya autokorelasi atau terbebaskan dari autokorelasi.

Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan menggunakan program SPSS 24. Model persamaan analisis regresi berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$SP = a + b1EPS + b2PBV + b3DPR + b4SBI + e$$

### Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Uji Regresi Berganda

Coefficients								
a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	1666,389	1095,550		1,521	,135		
	Earning Per Share	6,608	1,107	,609	5,969	,000	,922	1,085
	Price to Book Value	331,276	65,072	,508	5,091	,000	,964	1,038
	Dividend Payout Ratio	3,551	3,803	,092	,934	,355	,981	1,019
	Suku Bunga SBI	-269,537	215,661	-,125	-1,250	,217	,958	1,044
a. Dependent Variable: Harga Saham								

Sumber : Hasil olah data SPSS 24.0

Dari hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 6. di atas, maka persamaan yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$SP = 1666,389 + 6,608 \text{ EPS} + 331,276 \text{ PBV} + 3,551 \text{ DPR} - 269,537 \text{ SBI} + e$$

Persamaan regresi di atas mempunyai makna sebagai berikut:

- a. Persamaan regresi linear berganda memiliki nilai konstanta sebesar 1.666,389. Besaran konstanta menunjukkan bahwa jika

variabel-variabel independen diasumsikan dalam keadaan konstan, maka variabel dependen yaitu Harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 1.666,389.

- b. Koefisien regresi Earning Per Share (EPS) sebesar 6,608 yang artinya apabila EPS meningkat 1 satuan, maka Harga saham akan meningkat sebesar 6,608 dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya tetap atau sama dengan nol.

Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif atau searah antara EPS dengan Harga saham, semakin naik EPS maka nilai Harga saham semakin meningkat.

c. Koefisien regresi Price to Book Value (PBV) sebesar 331,276 yang artinya apabila PBV meningkat 1 satuan, maka Harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 331,276 dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya tetap atau sama dengan nol. Koefisien bernilai positif atau searah artinya terjadi hubungan positif antara PBV dengan Harga saham, semakin naik PBV maka nilai Harga saham semakin meningkat.

d. Koefisien regresi Dividend Payout Ratio (DPR) sebesar 3,551 yang artinya apabila DPR meningkat 1 satuan, maka Harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 3,551 dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya tetap atau sama dengan nol. Koefisien bernilai positif atau searah artinya terjadi hubungan positif antara DPR dengan Harga saham, semakin naik DPR maka nilai Harga saham semakin meningkat.

e. Koefisien regresi Suku Bunga SBI sebesar -269,537 yang artinya apabila Suku bunga SBI naik 1 satuan maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -269,537 dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya tetap atau sama dengan nol.

Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan yang berbanding terbalik atau berlawanan antara Suku bunga SBI dan Harga saham, semakin naik Suku bunga SBI maka nilai Harga saham semakin menurun.

**Pengujian Hipotesis : Uji t**

Dari tabel berikut ini didapat hasil pengujian secara parsial:

**Tabel 7. Uji Parsial (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	1,521	,135
	Earning Per Share	5,969	,000
	Price to Book Value	5,091	,000
	Dividend Payout Ratio	,934	,355
	Suku Bunga SBI	-1,250	,217

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil olah data SPSS 24.0

Pada tabel 7. di atas, diperoleh nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen. Sehingga dalam penelitian ini terdapat empat hipotesis yang diajukan untuk meneliti pengaruh variabel independen (Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), Dividend Payout Ratio (DPR) dan Suku Bunga SBI) terhadap variabel dependen (Harga Saham). Penjelasan hasil hipotesis sebagai berikut:

**1. Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham**

H0 : Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham  
 H1 : Earning Per Share (EPS) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan

terhadap harga saham

Berdasarkan hasil nilai signifikan (sig) EPS sebesar 0,000. Sig < 0,05 maka hipotesis pertama atau H1 diterima, yang artinya Earning Per Share secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham atau H0 ditolak. Earning Per Share (EPS) yang merupakan rasio keuangan untuk mengukur jumlah laba bersih yang diperoleh setiap lembar saham yang beredar. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, artinya ketika EPS meningkat maka harga saham juga akan ikut meningkat dan demikian pula sebaliknya.

Hal yang menjadikan investor cenderung lebih mempercayai pertumbuhan EPS pada suatu perusahaan, yaitu semakin tinggi nilai EPS, akan semakin besar pula keuntungan yang didapat oleh investor dari setiap saham atas investasi yang dimilikinya pada suatu perusahaan. Dan pada dasarnya para investor akan menginvestasikan dananya atau membeli saham pada perusahaan yang akan memberikan keuntungan paling banyak diantara perusahaan lainnya. Sehingga Earning Per Share (EPS) menjadi salah satu rasio yang perlu diperhatikan dan menjadi sinyal positif dalam pengambilan keputusan bagi para investor.

## 2. Pengaruh Price to Book Value (PBV) terhadap Harga Saham

H0 : Price to Book Value (PBV) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham H2 : Price to Book Value (PBV) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

Berdasarkan hasil nilai signifikan (sig) PBV sebesar 0,000. Sig < 0,05 maka hipotesis kedua atau H2 diterima, yang artinya Price to Book Value secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham atau H0 ditolak. Dalam penelitian ini

menunjukkan perubahan PBV akan berpengaruh terhadap harga saham, dimana apabila PBV meningkat maka harga saham juga akan meningkat dan begitu pula sebaliknya. Price to Book Value (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan harga pasar saham berada di atas atau di bawah nilai buku saham. PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Para investor cenderung menggunakan PBV sebagai rasio perbandingan sebelum berinvestasi, dikarenakan nilai buku perusahaan sifatnya relatif stabil, kemudian lebih mempertimbangkan perusahaan dengan laba dan arus kas yang aman serta mengalami pertumbuhan. Dan adanya praktik akuntansi yang relatif standar di antara perusahaan-perusahaan, menyebabkan PBV dapat dibandingkan antar perusahaan yang akhirnya dapat memberikan sinyal apakah nilai perusahaan under atau over valuation.

## 3. Pengaruh Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap Harga Saham

H0 : Dividend Payout Ratio (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H3 : Dividend Payout Ratio (DPR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

Berdasarkan hasil nilai signifikan (sig) DPR sebesar 0,355. Sig > 0,05 maka hipotesis ketiga atau H3 ditolak, yang artinya Dividend Payout Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham atau H0 diterima. Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan rasio untuk mengukur persentase pendapatan berupa laba bersih setelah pajak, yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Dalam penelitian

ini menunjukkan bahwa secara parsial DPR memiliki nilai yang positif, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kenaikan dividen belum tentu akan mempengaruhi kenaikan harga saham dan naik turunnya harga saham tidak dipengaruhi oleh dividen yang diberikan.

Hal ini disebabkan karena investor tidak akan menahan atau menjual sahamnya sampai akhir tahun, atau pada saat pembagian dividen tetapi investor lebih cenderung menahan atau menjual sahamnya dengan mengikuti pergerakan harga saham yang terjadi di pasar. Harga pasar saham yang selalu berfluktuasi yaitu naik turun setiap saat dan bukan setiap akhir tahun, dengan demikian DPR tidak signifikan mempengaruhi harga saham. Dan ini menunjukkan bahwa investor akan lebih senang menerima pendapatan dari capital gain dibandingkan dengan pembagian dividen. Kebijakan dividen merupakan hal penting, karena jika dividen dibayarkan seluruhnya maka kepentingan perusahaan berupa cadangan akan terabaikan. Sebaliknya bila laba akan ditahan seluruhnya, maka kepentingan pemegang saham akan uang kas akan terabaikan.

**4. Pengaruh Suku Bunga SBI terhadap Harga Saham**

H0 : Suku bunga SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H4 : Suku bunga SBI secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham

Berdasarkan hasil nilai signifikan (sig) Suku bunga SBI sebesar 0,217. Sig >

0,05 maka hipotesis keempat atau H4 ditolak, yang artinya Suku bunga SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham atau H0 diterima. Semakin tinggi tingkat suku bunga SBI, akan menyebabkan para investor beralih menginvestasikan dananya ke produk perbankan seperti instrumen SBI dan menurunkan permintaan atas saham. Namun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga SBI memiliki nilai yang negatif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga dalam pengambilan keputusan, para investor yang akan berinvestasi dalam saham tidak lagi dipengaruhi oleh tingkat suku bunga SBI yang ada di pasar.

Pada tabel 7. diperoleh t hitung untuk variabel Earning Per Share sebesar (5,969), variabel Price to Book Value sebesar (5,091), variabel Dividend Payout Ratio sebesar (0,934), dan variabel Suku Bunga SBI sebesar (-1,250). Kemudian mencari t tabel dengan rumus :  $(\alpha/2 ; n-k-1) = (0,05/2 ; 55-4-1) = (0,025 ; 50) = 2,009$

Maka dapat dinyatakan bahwa variabel Earning Per Share (EPS) dan variabel Price to Book Value (PBV) berpengaruh positif terhadap Harga saham, sedangkan variabel Dividend Payout Ratio (DPR) dan variabel Suku Bunga SBI tidak berpengaruh terhadap Harga saham.

**Uji F**

Merupakan uji simultan yang bertujuan untuk menguji apakah antar variabel terdapat hubungan secara linear.

**Tabel 8. Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39143748,440	4	9785937,110	13,564	,000 <sup>b</sup>
	Residual	36073653,310	50	721473,066		

Total	75217401,750	54		
a. Dependent Variable: Harga Saham				
b. Predictors: (Constant), Suku Bunga SBI, Price to Book Value, Dividend Payout Ratio, Earning Per Share				

Sumber : Hasil olah data SPSS 24.0

H0: Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), Dividend Payout Ratio (DPR) dan Suku Bunga SBI secara simultan tidak berpengaruh terhadap Harga saham

H5: Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), Dividend Payout Ratio (DPR) dan Suku Bunga SBI secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga saham

Berdasarkan tabel 8. di atas, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000. Dimana nilai tersebut < 0,05 yang artinya H0 ditolak, sehingga Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), Dividend Payout Ratio (DPR) dan Suku

Bunga SBI secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian model dalam penelitian ini diterima. Pada tabel 8. Juga diperoleh F hitung sebesar 13,564 maka langkah berikutnya mencari F tabel dengan rumus :  $(k ; n-k) = (4 ; 55-4) = (4 ; 51) = 2,56$

Maka dapat dinyatakan bahwa Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), Dividend Payout Ratio (DPR) dan Suku Bunga SBI secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham karna nilai F hitung  $(13,564) > F$  tabel  $(2,56)$ .

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berikut ini merupakan hasil penelitian:

Tabel 9. Uji Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,721 <sup>a</sup>	,520	,482	849,396	1,218
a. Predictors: (Constant), Suku Bunga SBI, Price to Book Value, Dividend Payout Ratio, Earning Per Share					
b. Dependent Variable: Harga Saham					

Sumber : Hasil olah data SPSS 24.0

Berdasarkan tabel 9. di atas, menunjukkan bahwa R<sup>2</sup> sebesar 0,520 yang artinya 52% harga saham dapat dijelaskan oleh Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), Dividend Payout Ratio (DPR) dan Suku Bunga SBI. Sedangkan sisanya sebesar 48% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai Pengaruh *Earning Per Share, Price to Book Value, Dividend Payout Ratio*, dan Suku Bunga SBI terhadap Harga Saham pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek

Indonesia pada periode 2016-2020, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) dan variabel *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia di BEI periode 2016-2020.
2. Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia di BEI periode 2016-2020.
3. Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel Suku Bunga SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia di BEI periode 2016-2020.
4. Secara simultan *Earning Per Share*(EPS), *Price to Book Value* (PBV), *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan Suku Bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia di BEI periode 2016-2020.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Al Arif, M. 2012. *Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung : CV Pustaka setia

Aprillia, R. 2019. Pengaruh Pernerapan *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dan Dampaknya Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan BUMN *Go Public* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Skripsi*. Bandung : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan

Aristyaningsih, D. 2017. Pengaruh Suku Bunga SBI, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* Terhadap Return Saham Perusahaan *Property and Real Estate*. *Jurnal*. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Aslikhah, N. 2018. Analisis Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Price to Book Value* (PBV), dan *Economic Value Added* (EVA) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar dalam Efek Syariah Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi Tahun 2013-2017). *Skripsi*. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga

Brigham, E dan Joel F. Houtson. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat

Catrina, Y. 2012. Pengaruh Rasio Keuangan & Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Harga Saham Perusahaan BUMN dan BUMD yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Palembang : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Musi

Dewi, K. 2017. Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. *E-Jurnal*. Bogor : Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor

Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Gujarati, D dan Dawn C. Porter. 2013. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta : Salemba Empat

Hanafi, M. Dan Abdul halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke-5. Yogyakarta : UPP STIM YKPN

Hery. 2017. *Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta : PT. Grasindo

Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1 cetakan ke-6*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Kodrat, D. & Kurniawan Indonanjaya. 2010. *Manajemen Investasi Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham. Investasi Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Lestari, I. 2012. Analisis Pengaruh *Earning Per Share (EPS), Dividend Payout Ratio (DPR), Price Earning Ratio (PER), dan Price to Book Value (PBV)* Terhadap Harga Saham pada Sektor Pertambangan di BEI. *Skripsi*. Palembang : Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya

Lupiyoadi, R dan Ridho Bramulya. 2015. *Praktikum Metode Riset Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat

Luthfiati, L. 2019. Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio, Price Book Value, Earning Per Share*, dan *Return On Assets* Terhadap Harga Saham Syariah dengan Inflasi sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus di Perusahaan Sub Sektor Utilitas Transportasi Periode 2016-2018). *Skripsi*. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga

Permana, T., Edhi Asmirantho dan Chaidir. 2017. Pengaruh Suku Bunga, Nila Tukar, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015. *Skripsi*. Bogor : Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan

Rahmat, D. 2013. Analisis Pengaruh Tingkat Bunga, Tingkat Inflasi, *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham PT. Bank Mandiri (persero) Tbk. *E-Jurnal Integra Volume III*. ISSN0216-4337. Pontianak

Rohmawati, I. 2016. Pengaruh Volume Perdagangan, *Dividend Payout Ratio*, dan Inflasi Terhadap Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ-45 Tahun 2011-2015. *Skripsi*. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Slamet, T. 2015. Analisis Pengaruh *Earning Per Share, Price To Earning Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity*, dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Harga Saham (Studi pada

Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Sub Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013). *Skripsi*. Tangerang : Fakultas Ekonomi Universitas Multimedia Nusantara

Sugiono, A. dan Edi Untung. 2016. *Panduan Praktik Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Grasindo

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sujarweni, W. 2015. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press

Sujarweni, W. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press

Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Kanisius

Wibowo, H. 2015. Analisis Pengaruh *Price Earning Ratio, Dividend Payout Ratio, Return On Assets, Return On Equity*, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013. *Skripsi*. Klaten : Fakultas Ekonomi Universitas Widya Dharma